

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat terjadinya pelemahan ekonomi mengakibatkan banyak perusahaan memerlukan tambahan modal atau dana melalui pasar modal (Aditya, Novianto. 2011:16). Dalam memenuhi kebutuhan operasional, perusahaan memerlukan modal atau sumber dana. Sumber dana dari luar perusahaan bisa diperoleh melalui pasar modal. Oleh karena itu perekonomian berhubungan erat dengan pasar modal dalam menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan.

Menurut (Fahmi Irham, 2015) saham dapat didefinisikan sebagai tanda bukti kepemilikan modal atau dana pada perusahaan, berupa kertas yang tercantum dengan nominal, nama perusahaan serta hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada pemegang saham dan persediaan siap untuk dijual. Saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki harga sesuai dengan kinerja perusahaan yang dilakukan serta sesuai dengan kondisi pasar saham pada waktu itu. Investor dalam berinvestasi perlu memperhatikan harga saham, karena harga saham mencerminkan kondisi perusahaan.

Harga saham merupakan harga saham pada waktu tertentu yang terjadi di pasar modal (Triaryarti, 2013). Harga saham dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan jika nilai perusahaan terhadap harga saham mengalami

peningkatan. Setiap perusahaan selalu menginginkan harga saham yang akan dijual memiliki potensi harga lebih tinggi sehingga dapat menarik minat pasar untuk membeli (Wiyono, 2012). Salah satu keberhasilan perusahaan dalam melakukan pengelolaan usaha dapat dilihat melalui harga sahamnya. Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga jual dari investor satu kepada investor yang lainnya setelah saham terdaftar di bursa (Efendi, 2018).

Salah satu sektor yang menarik untuk dilakukannya investasi dalam bentuk saham adalah sektor barang konsumsi. Apalagi pada awal tahun 2020 saat terjadi Covid-19 yang dialami Indonesia yang berdampak pada perekonomian di Indonesia mengalami penurunan. Sejak awal tahun 2020 mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi sebesar 18,6%. Salah satu indeks sektor yang mampu bertahan dengan penurunan yang tidak begitu dalam seperti IHSG adalah indeks harga barang konsumsi. Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa sektor barang konsumsi hanya terkoreksi sebesar 5,5% sejak awal tahun dibandingkan dengan sektor properti yang turun 34,8% serta disektor aneka industri turun sebesar 29,55% secara *year to date*. Menurut Putu Chantika Putri, analis NH Korindo Sekuritas Indonesia menilai bahwa minimnya koreksi yang terjadi pada sektor barang konsumsi membuktikan bahwa saham di sektor barang konsumsi cenderung lebih kokoh di tengah kondisi pandemi (kontan.co.id).

Sehingga dapat dikatakan sektor barang konsumsi menjadi idola bagi investor untuk melakukan investasi ditengah kondisi pandemi covid-19 dikarenakan terjadi peningkatan konsumsi masyarakat untuk memenuhi

kebutuhannya. Menurut kamus Bank Indonesia, barang konsumsi merupakan barang akan dipakai secara langsung maupun tidak langsung oleh konsumen dalam memenuhi kebutuhan pribadi atau rumah tangga yang bersifat sekali habis. Sektor barang konsumsi ini terdiri dari subsektor makanan dan minuman, farmasi, rokok, kosmetik & keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dicerminkan oleh laba perusahaan dari aktivitas penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016). Untuk dapat melihat kinerja perusahaan yang dilakukan dengan cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas. Tujuannya agar dapat mengetahui bagaimana korelasi antara harga saham dengan keadaan perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas terdiri dari ROA, ROE, NPM, EPS. Menurut (Sudana, 2011:23), Profitabilitas yang digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. *Return On Asset* (ROA), merupakan kemampuan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

2. *Return On Equity* (ROE), merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri.
3. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
4. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang didapat dari setiap lembar saham biasa

Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diwakili *Return On Asset* (ROA). Menurut Syamsudin (2011:63), *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang telah tersedia di perusahaan. *Return On Assets* (ROA) ini berfungsi untuk mengukur kinerja efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila tingkat ROA semakin tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin efektif, karena perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif dalam meningkatkan produktivitas perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan ROA berhasil menunjukkan kemampuan atas modal yang telah diinvestasikan dalam seluruh aktiva yang dimiliki agar memperoleh laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Dinda Alfianti A, 2017) menunjukkan hasil *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Namun hasil penelitian tersebut berbeda

dengan (Aninda Natasya, 2017), ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh profitailitas terhadap harga saham terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Dengan variabel independen profitabilitas dengan *Return On Assets* (ROA). Dan variabel dependen yaitu harga saham perusahaan sektor barang konsumsi. Maka penulis mengajukan skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Apakah profitabilitas yang di asumsikan oleh *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diasumsikan dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk diri penulis dalam menganalisa permasalahan secara sistematis dan ilmiah dalam bentuk skripsi.
 - b. Bagi pihak – pihak lain yang memerlukan informasi yang dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor

Dapat memberikan referensi mengenai gambaran keadaan saham perusahaan terutama pengaruh ROA, dan inflasi sehingga kedepannya dapat menentukan keputusan dalam menjual atau membeli saham di pasar modal.
 - b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan pelajaran tentang pemahaman kondisi di pasar modal terutama pada perusahaan sektor barang dan konsumsi, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

1.5 Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul					
2	Perijinan Penelitian					
3	Pengumpulan Data					
4	Pengajuan Proposal					
5	Analisis Data					
6	Tahap Penyusunan Laporan					